

## Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan LKPD Elektronik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Nur Khothimatun Fitriyah, Suhartono, Muh. Chamdani

Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
annurfitriaa@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 30/10/2024

approved 30/11/2024

published 30/12/2024

---

### Abstract

The study aimed to (1) describe the steps of *Problem Based Learning (PBL)* applying electronic student worksheets, (2) improve natural and social science learning outcomes, and (3) describe the obstacles and solutions encountered in learning. It was classroom action research conducted in three cycles. The subjects were teachers and students of fifth grade at SD Negeri 1 Kedungwinangun. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were observation, interview, documents, and tests. Data validity used triangulation of sources and triangulation of techniques. The data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicated that natural and social science learning outcomes about how we live and grow improved. The average percentages of passing grades were 75.00% in the first cycle, 83.34% in the second cycle, and 91.67% in the third cycle. It concludes that *PBL* applying electronic student worksheets improves natural and social science learning outcomes about how we live and grow to fifth grade students of SD Negeri 1 Kedungwinangun in academic year of 2023/2024.

**Keywords:** *Problem Based Learning (PBL)*, electronic student worksheets, natural and social science learning outcomes

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD elektronik, (2) meningkatkan hasil belajar IPAS, serta (3) mendeskripsikan kendala dan solusi yang ditemui dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini ialah guru dan siswa kelas VB SD Negeri 1 Kedungwinangun. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumen dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh. Persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I = 75,00%, siklus II = 83,34%, dan siklus III = 91,67%. Simpulan penelitian ini yaitu penerapan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik dapat meningkatkan hasil belajar IPAS tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Kedungwinangun tahun ajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning (PBL)*, LKPD elektronik, hasil belajar IPAS

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang siap untuk menghadapi masa depan yang semakin dinamis. Seiring berjalannya waktu, pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perkembangan. Sejak tahun 2021, kurikulum pendidikan di Indonesia mulai beralih menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi siswa yang sesuai dengan kebutuhan abad 21 (Thana & Hanipah, 2023: 282). Salah satu pengembangan Kurikulum Merdeka dalam muatan pelajaran yaitu mengintegrasikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Berdasarkan Kemdikbud Direktorat Sekolah Dasar, penggabungan muatan IPAS di Sekolah Dasar diharapkan dapat memacu siswa agar dapat mengelola lingkungan dan sosial secara terpadu (Anggraena, dkk., 2021: 52). Pembelajaran IPAS dinilai dapat membantu siswa dalam meningkatkan rasa ingin tahunya terhadap fenomena di lingkungan sekitarnya, sehingga memicu siswa untuk mengidentifikasi dan menemukan solusi dari masalah yang ada di alam dan lingkungan sosialnya (Safitri, dkk., 2023: 442). Oleh karena itu, pembelajaran IPAS di kelas membutuhkan model, media, strategi, dan metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan observasi pembelajaran di kelas VB SD Negeri 1 Kedungwinangun pada tanggal 2 Oktober 2023, diperoleh informasi bahwa: (1) siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi; (2) siswa belum memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya karena pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru; (3) guru kurang memunculkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari; (4) siswa terlihat bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru karena pembelajaran di dominasi dengan metode ceramah; dan (5) guru belum optimal dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa kondisi tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar IPAS yang dibuktikan melalui data hasil Sumatif Tengah Semester (STS) I. Rata-rata nilai STS I mata pelajaran IPAS hanya sebesar 52,75 dengan nilai tertinggi 78. Dari data hasil STS I mata pelajaran IPAS tersebut diperoleh informasi bahwa sebanyak 20 siswa (83%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP = 70) atau hanya 4 siswa (17%) yang tuntas dari KKTP.

Rendahnya hasil belajar IPAS di atas mengindikasikan bahwa pembelajaran IPAS yang dilaksanakan belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran IPAS agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memilih model dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning (PBL)*.

Model *PBL* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model *PBL* menjadikan masalah sebagai titik tolak pembelajaran agar siswa mendapat kesempatan untuk mencurahkan gagasan dan mendapat pengalaman yang berkaitan dengan gagasannya (Dewi dkk., 2022: 213). Menurut Simbolon & Koeswanti (2020: 520) *PBL* adalah salah satu model pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Penerapan model *PBL* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa berusaha menyelesaikan masalah yang disajikan (Wahyuningtyas & Kristin, 2021: 50). Penerapan model *PBL* dalam pembelajaran memiliki kelebihan untuk mendorong siswa agar dapat berpikir kreatif, mampu berimajinasi, mampu berpikir reflektif, meningkatkan kemampuan siswa dalam

mengenal dan mencoba gagasan baru, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa (Yasmini, 2021: 160). Menurut Ngalmun (Verinsyah & Fitria, 2020: 374) langkah-langkah model *PBL* yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Selain penggunaan model pembelajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran juga perlu diperhatikan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif menyenangkan bagi siswa, salah satunya melalui penggunaan LKPD. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan kumpulan bahan ajar cetak yang berisi ringkasan materi, petunjuk pembelajaran, serta tugas yang harus diselesaikan siswa (Kinanti, dkk., 2021: 21). Pada pembelajaran abad 21, guru sebagai fasilitator pendidikan dituntut untuk mengikuti dan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pembelajaran yaitu dengan penggunaan LKPD elektronik. Salah satu situs yang dapat digunakan untuk membuat LKPD elektronik yaitu situs *liveworksheets*. *Liveworksheets* merupakan sebuah situs yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun lembar kerja peserta didik yang interaktif (Andriyani dalam Daryanto dkk., 2022: 321). Penggunaan LKPD elektronik dalam pembelajaran menjadi salah satu sarana yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran yang interaktif sehingga meningkatkan keaktifan siswa (Nabela & Bayu, 2022: 343).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Dani, dkk. (2023: 1185) menunjukkan bahwa penerapan model *PBL* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari 68% menjadi 90,09% setelah menerapkan model *PBL*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Atmojo, dkk. (2022: 24) membuktikan bahwa pemanfaatan LKPD interaktif berbasis *liveworksheets* dapat meningkatkan 4 hasil belajar kognitif siswa pada tahap I, II, dan III dari 63 menjadi 73 pada tahap II dan 95 pada tahap III.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu: (1) bagaimana mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik? (2) apakah model *PBL* berbantuan LKPD elektronik dapat meningkatkan hasil belajar IPAS? (3) bagaimana kendala dan solusi penerapan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik?. Hal tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik untuk meningkatkan hasil belajar IPAS tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh; (2) meningkatkan hasil belajar IPAS tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh melalui penerapan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik untuk meningkatkan hasil belajar IPAS tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Kedungwinangun tahun ajaran 2023/2024.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas VB SD Negeri 1 Kedungwinangun. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VB SD Negeri 1 Kedungwinangun yang berjumlah 24 siswa. Data yang digunakan adalah data kualitatif berupa informasi hasil wawancara dan observasi penerapan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik pada pembelajaran IPAS dan data kuantitatif berupa hasil belajar IPAS pada ranah kognitif. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru kelas VB, siswa kelas VB SD Negeri 1 Kedungwinangun dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumen, dan tes. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan mengacu model analisis data menurut Miles

dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016, hlm. 246).

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Adapun prosedur pada penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, digunakan oleh peneliti untuk membuat skenario pembelajaran, menyusun modul ajar, menyiapkan media pembelajaran dan instrumen penelitian; (2) pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dan modul ajar yang telah dirancang; (3) observasi, dilakukan oleh tiga observer menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik; (4) refleksi, peneliti bersama guru kelas dan observer melakukan analisis dan evaluasi data yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran. Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah model *PBL* berbantuan LKPD elektronik terhadap guru dan siswa serta hasil belajar IPAS tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan LKPD Elektronik

Proses pembelajaran IPAS dengan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD elektronik dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) orientasi masalah, siswa mengamati permasalahan yang disajikan guru; (2) pengorganisasian siswa untuk belajar dengan LKPD elektronik, siswa membentuk kelompok dan mengorganisasikan tugas belajar dengan bimbingan guru; (3) pembimbingan proses penyelidikan siswa menggunakan LKPD elektronik, siswa dibimbing guru untuk berdiskusi dan bekerjasama mengumpulkan informasi terkait pemecahan masalah melalui LKPD elektronik; (4) pengembangan dan penyajian hasil karya berbantuan LKPD elektronik, siswa menyusun hasil diskusi menggunakan LKPD elektronik, mempresentasikan hasil diskusi, dan menyimpulkan hasil diskusi; (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, siswa dibimbing guru untuk melakukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan diskusi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ngalmun (Verinsyah & Fitria, 2020, hlm. 374). Berikut hasil observasi dari siklus I, II, dan III.

**Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan LKPD Elektronik terhadap Guru dan Siswa**

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
Orientasi masalah	85,00	83,33	89,17	87,50	93,33	93,33
Pengorganisasian siswa untuk belajar dengan LKPD elektronik	79,17	79,17	86,67	85,83	91,67	90,00
Pembimbingan proses penyelidikan siswa menggunakan LKPD elektronik	82,50	79,17	87,50	86,67	93,33	91,67
Pengembangan dan penyajian hasil karya berbantuan LKPD elektronik	80,00	80,00	85,00	84,17	90,00	88,33
Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	86,67	86,67	90,83	89,17	95,00	93,33
Rata-rata	82,67	81,67	87,83	86,67	92,67	91,33

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata persentase hasil observasi terhadap guru sebesar 82,67%. Persentase tersebut belum memenuhi indikator capaian penelitian yang telah ditargetkan yaitu 85%. Hasil observasi terhadap guru pada siklus I yang paling rendah terdapat pada langkah kedua dikarenakan guru mengalami kendala dalam mengenalkan media LKPD elektronik dan belum maksimal dalam menjelaskan petunjuk diskusi dan kegiatan diskusi dalam LKPD elektronik karena siswa cenderung gaduh dan terdistraksi dengan media LKPD elektronik. Pada siklus I, rata-rata persentase hasil observasi terhadap siswa sebesar 81,67%. Hasil pengamatan observer terhadap siswa pada siklus I yang paling rendah terdapat pada langkah kedua dan ketiga. Hal ini dikarenakan pada langkah kedua siswa cenderung gaduh karena terdistraksi dengan media LKPD elektronik, sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai cara penggunaan dan kegiatan diskusi dalam LKPD elektronik. Pada langkah ketiga diperoleh hasil yang belum maksimal dikarenakan siswa belum maksimal dalam bekerja sama pada saat diskusi pemecahan masalah menggunakan LKPD elektronik.

Pada siklus II, hasil observasi terhadap guru dan siswa masing-masing mengalami peningkatan sebesar 5,16% dan 5% dari siklus sebelumnya. Hasil rata-rata persentase observasi siklus II terhadap guru dan siswa mencapai 87,83% dan 86,67%. Persentase tersebut sudah memenuhi indikator capaian penelitian yang telah ditargetkan yaitu 85%. Pada siklus II ini, proses pembelajaran sudah berlangsung lebih baik dari siklus sebelumnya. Kendala yang terdapat pada siklus II juga lebih sedikit daripada siklus I. Pada siklus ini, siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa lebih memahami dan lebih mudah mengoperasikan laptop dalam mengerjakan LKPD elektronik. Diskusi kelompok juga berjalan lebih tertib dan aktif dari siklus sebelumnya walaupun ada beberapa siswa yang kurang aktif berpendapat dan kurang bekerja sama dalam berdiskusi.

Pada siklus III, secara keseluruhan guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik dengan baik. Hasil observasi terhadap guru pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 4,84% dan pada siswa sebesar 4,66%. Kesulitan yang dialami guru maupun siswa juga sudah teratasi dengan baik. Selain itu, siswa juga merasa senang dan antusias dalam pembelajaran menggunakan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik. Sebagian besar siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan fokus, siswa lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih berani dan percaya diri dalam berpendapat saat berdiskusi maupun saat sesi menanggapi hasil diskusi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ketepatan guru dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menerapkan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik selalu mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik pada setiap siklusnya. Melalui penerapan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik ini, aktivitas dan antusiasme siswa dalam belajar menjadi meningkat. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Wahyuningtyas & Kristin (2021: 50) yang menyatakan bahwa penerapan model *PBL* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa berusaha menyelesaikan masalah yang disajikan. Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian Khikmiah (2021: 11) yang menyatakan bahwa pengombinasian model *PBL* dengan LKPD elektronik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena mampu meningkatkan keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar IPAS tentang Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh

Selain hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD elektronik, penelitian ini juga mengambil data hasil belajar IPAS tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada hasil belajar ranah kognitif. Perbandingan hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Analisis Hasil Belajar IPAS Ranah Kognitif Siklus I, II, dan III**

Nilai	Siklus I			Siklus II			Siklus III
	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Rerata (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Rerata (%)	Pert 1 (%)
90-100	12,50	20,83	16,67	37,50	41,67	39,59	54,17
80-89	12,50	25,00	18,75	29,17	29,17	29,17	33,33
70-79	45,83	33,33	39,58	12,50	16,67	14,59	4,17
60-69	25,00	20,83	22,92	16,67	8,33	12,50	8,33
50-59	4,17	-	2,09	4,17	4,17	4,17	-
<50	-	-	-	-	-	-	-
Nilai Tertinggi	100	100	100	100	100	100	100
Nilai Terendah	57	62	59,50	57	57	57	67
Rata-rata nilai	75,04	78,50	76,77	81,33	84,54	82,94	87,00
Siswa Tuntas	70,83	79,17	75,00	79,17	87,50	83,34	91,67
Siswa Belum Tuntas	29,17	20,83	25,00	20,83	12,50	16,66	8,33

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPAS pada ranah kognitif selalu mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar pada tiap siklus. Persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75,00%, pada siklus II sebesar 83,34%, dan pada siklus III sebesar 91,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan elektronik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD elektronik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan melalui model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD elektronik, pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD elektronik juga meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena membantu siswa untuk menemukan sendiri konsep dalam pemecahan masalah, sehingga hasil belajar bisa tercapai maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mendukung pendapat Febrianti, dkk. (2023: 44), yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan E-LKPD dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa menemukan konsep secara mandiri serta melakukan aktivitas belajar yang maksimal. Hal ini juga dikarenakan model *Problem Based Learning (PBL)* memiliki beberapa kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Ceker & Ozdamli (2016: 198) yaitu memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, siswa lebih memahami konsep yang ditemukan sendiri, siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalah, mengembangkan kecakapan dalam kerja sama tim melalui proyek kelompok, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan dan kreativitas siswa.

Alasan mengapa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD elektronik yaitu: (1) pada langkah orientasi masalah, guru menyajikan contoh permasalahan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali (2019: 76) yang menyatakan

bahwa menyajikan masalah nyata dan berkaitan dengan materi pelajaran merupakan langkah dasar dalam menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan tujuan siswa menjadi termotivasi untuk berpikir, berdiskusi, meneliti, dan belajar; (2) pada langkah pengorganisasian siswa untuk belajar dengan LKPD elektronik, guru mengenalkan media LKPD elektronik, membimbing siswa untuk membentuk kelompok, dan menjelaskan petunjuk diskusi serta kegiatan atau tugas yang akan dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusmono (Eismawati, dkk., 2019: 74) yang mengemukakan bahwa kegiatan dalam mengorganisasikan siswa untuk belajar yaitu membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan membantu mengorganisasikan tugas belajar; (3) pada langkah pembimbingan proses penyelidikan siswa menggunakan LKPD elektronik, guru membimbing siswa melakukan diskusi dan mencari informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah melalui LKPD elektronik. Hal tersebut senada dengan pendapat Krismayanti & Mansurdin (2020: 106) yang mengemukakan bahwa pada langkah membimbing penyelidikan siswa, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk pemecahan masalah; (4) pada langkah pengembangan dan penyajian hasil diskusi berbantuan LKPD elektronik, guru meminta perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil diskusinya secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi. Menurut Lestari & Rahmadani (2023: 58), kegiatan presentasi menjadi sarana siswa untuk bertukar pendapat secara individu maupun kelompok; (5) pada langkah analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan diskusi dan penyajian hasil diskusi berdasarkan hasil LKPD elektronik, kemudian guru membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan soal evaluasi, dan melakukan refleksi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari & Syamsurizal (2021: 1782) yang menyatakan bahwa pada langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru melakukan kegiatan evaluasi dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa. Berdasarkan uraian di atas, model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD elektronik efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **3. Kendala dan Solusi Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan LKPD Elektronik**

Kendala dalam penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan LKPD elektronik untuk meningkatkan hasil belajar IPAS tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Kedungwinangun tahun ajaran 2023/2024 yaitu: (1) siswa sulit dikondisikan karena terdistraksi dengan media LKPD elektronik; (2) siswa kesulitan dalam menggunakan LKPD elektronik karena kurang memahami cara penggunaan LKPD elektronik; (3) siswa kurang aktif dalam kerja kelompok karena takut salah; (4) siswa kurang memperhatikan pembelajaran karena sudah tidak fokus dan mengobrol dengan teman di sebelahnya; (5) siswa kurang bekerja sama dalam berdiskusi karena kurang memahami pembagian tugas dalam diskusi kelompok; dan (6) siswa kurang berani menyampaikan pendapat karena kurang percaya diri dan takut salah dalam berpendapat. Beberapa kendala tersebut juga terjadi pada penelitian Widayanti & Nur'aini (2020: 18) yang menemukan bahwa kurangnya motivasi terhadap siswa menyebabkan siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan kurang percaya diri dalam mengemukakan gagasan dan pendapatnya. Kendala tersebut sesuai dengan kekurangan model *Problem Based Learning* yang diungkapkan Shoimin (Putri, dkk., 2018: 55) bahwa dalam penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat terjadi kesulitan pembagian tugas apabila dalam satu kelas memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi.

Adapun solusi dari kendala di atas yaitu: (1) guru lebih tegas dalam mengondisikan siswa dan menekankan tata tertib belajar; (2) guru menjelaskan dan

mendemonstrasikan cara penggunaan LKPD elektronik dengan bahasa yang mudah dipahami; (3) guru menstimulus siswa untuk berani mencoba dan berperan aktif dalam kerja kelompok; (4) guru mengingatkan siswa dan melakukan *ice breaking* agar siswa fokus dan memperhatikan pembelajaran; (5) guru menjelaskan dan mengarahkan tugas masing-masing anggota kelompok; (6) guru mengapresiasi dan memotivasi siswa serta memberikan kepercayaan dan kesempatan pada siswa untuk berpendapat. Solusi tersebut selaras dengan pendapat Widayanti & Nur'aini (2020:18) yang menyatakan bahwa guru perlu lebih mengawasi dan membimbing siswa saat berdiskusi dan perlu memotivasi siswa agar percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Dani, dkk. (2023: 1186) yang menyatakan bahwa pada saat pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)*, guru perlu memberikan motivasi sesering mungkin agar membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak tegang.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik untuk meningkatkan hasil belajar IPAS tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Kedungwinangun tahun ajaran 2023/2024 yaitu: (a) orientasi masalah, (b) pengorganisasian siswa untuk belajar dengan LKPD elektronik, (c) pembimbingan proses penyelidikan siswa menggunakan LKPD elektronik, (d) pengembangan dan penyajian hasil karya berbantuan LKPD elektronik, dan (e) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah; (2) penerapan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik dapat meningkatkan hasil belajar IPAS tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Kedungwinanguntahun ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75%, siklus II sebesar 83,34%, dan siklus III sebesar 91,67%; (3) kendala dalam penerapan model *PBL* berbantuan LKPD elektronik untuk meningkatkan hasil belajar IPAS tentang bagaimana kita hidup dan bertumbuh pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Kedungwinangun tahun ajaran 2023/2024 secara garis besar yaitu siswa belum aktif dalam pembelajaran, adapun solusi dari kendala tersebut yaitu guru memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa, serta selalu memberi stimulus agar siswa terbiasa menanggapi dan bertanya jawab.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S.S. (2019). Problem Based Learning: A Student-centered Approach. *English Language Teaching*, 12(5), 73-78.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D.E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., et al. (2021). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi.
- Atmojo, I.R.W.A., Matsuri., Adi, R.A., & Saputri, D.W. (2022). Pemanfaatan LKPD Interaktif Berbasis *Liveworksheet* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan IPA Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Jajar Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 3(2), 241-249.
- Ceker, E., & Ozdamli, F. (2016). Features and Characteristics of Problem Based Learning. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 11(4), 195–202.
- Dani, D.K., Paksi, H.P., & Sutaji. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata

- Pelajaran IPAS Topik Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku Kelas IV SDN Sukowati Kapas Bojonegoro. *Journal on Education*, 6(1), 1174-1187.
- Daryanto, J., Rukayah., Sularmi, Budiharto, T., Atmojo, I.G.W., Ardiansyah, R., et al. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet pada Masa Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 3(2), 319-326.
- Dewi, C.A., Sayekti, I.C., & Khanifah, S. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metuk. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 2(3), 211-219.
- Eismawati, E., Koeswanti, H.D., & Radia, E.E. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika*, 3(2), 71-78.
- Febrianti, I.R., Subiki., & Supriadi, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan E-LKPD terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Pokok Bahasan Besaran dan Satuan. *Jurnal Pembelajaran Fisiika*, 12(2), 41-46.
- Khikmiyah, F. (2021). Implementasi Web Live Worksheet Berbasis Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogy*, 6(1), 1-12.
- Kinanti, N., Damris., & Huda, N. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berkarakter *Realistic Mathematic Education* pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Kelas X SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 20-35.
- Krismayanti, W., & Mansurdin. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *E-journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(7), 102-110.
- Lestari, D., & Syamsurizal, S. (2021). The Effectiveness of PBL-based LKPD for Empowering the Senior High School Student's Critical and Creative Thinking Skills. *International Journal of Social Science and Human Research*, 4(7), 1776-1784.
- Lestari, R.W., & Rahmadani, F. (2023). Implementasi Problem Based Learning Berbasis E-LKPD Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 6(1), 53-63.
- Nabela, N.W., & Bayu, G.W. (2022). Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik *Flip Book* Berbasis Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2): 342-352.
- Putri, A.A.A., Swatra, I.W., & Tegeh, I.M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar terhadap hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(1), 53-64.
- Safitri, E., Dewi, C., & Supandi. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui PBL (Problem Based Learning) pada Siswa Kelas IV SD N Joho 02. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan Humaniora (SENASSDRA)*, 2(1), 441-447.
- Simbolon, R., & Koeswanti, H.D. (2020). Comparison of PBL (Project Based Learning) Models with PBL (Problem Based Learning) Models to Determine Student Learning Outcomes dan Motivation. *International Journal of Elementary Education*, 4(4), 519-529.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thana, P.M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288. Universitas PGRI Madiun.

- Verinsyah, N.O., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education*, 3(2), 368-379.
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 49-55.
- Widayanti, R., & Nur'aini, K.D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Mathema Journal*, 2(1), 12-23.
- Yasmini, I.G.K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 159-164.